

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
KONSUMSI MINYAK TANAH RUMAH TANGGA DI DESA POHGADING
KEC. PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**(STUDY OF FACTORS INFLUENCING HOUSEHOLD OIL
CONSUMPTION DEMAND IN POHGADING VILLAGE, PRINGGABAYA,
EAST LOMBOK REGENCY)**



OLEH:

URMA LUSIANA (217120098)

KONSENTRASI ENTREPRENEUR

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021

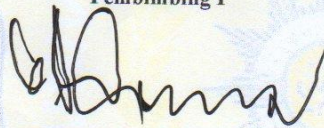
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
(ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN KONSUMSI MINYAK TANAH RUMAH TANGGA DI
DESA POHGADING KEC. PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK
TIMUR)

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal 8 Februari 2021

Menyetujui:

Pembimbing I



Drs.H. Abdurrahman, M.M

NIDN.0804116101

Pembimbing II



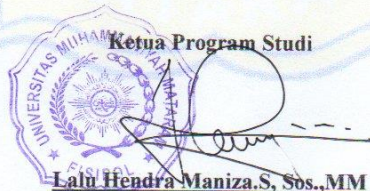
M. Taufik Rachman, SH, MH.

NIDN. 0825078701

Mengetahui :

Program Studi Administrasi Bisnis

Ketua Program Studi



Lalu Hendra Maniza, S, Sos., MM

NIDN.0828108404

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN KONSUMSI MINYAK TANAH RUMAH TANGGA DI
DESA POHGADING KEC. PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK
TIMUR**

Oleh :

URMA LUSIANA
NIM: 217120098

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal: 8 Febuari 2021
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim penguji

Drs.H. Abdurrahman, M.M
NIDN.0804116101

(PU)

M. Taufik Rachman., SH,MH.
NIDN. 0825078701

(PP)

Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom
NIDN. 0831128310

(PN)

Mengetahui Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : URMA LUSIANA

Nim : 217120098

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister dan atau Doktor baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun perguruan tinggi lainnya)
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulisan ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dandicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apa bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Mataram, 08 Februari 2020



URMA LUSIANA
217120098



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uima Lusiana
NIM : 217120098
Tempat/Tgl Lahir : Pohgading, 03 Maret 1999
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp/Email : 087.756.740.292 / Umalusiana35@gmail.com
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumsi
Minyak tanah rumah tangga di Desa pohgading, kec. Penggabaya
Kab. Lombok Timur

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 03 Maret 2021

Penulis



Uima Lusiana
NIM. 217120098

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Urma Lusiana
NIM : 217120098
Tempat/Tgl Lahir : Pohgading, 03 Maret 1999
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp/Email : 087 756 740 292 / umalusiana33@gmail.com
Judul Penelitian : -

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan
Konsumsi Minyak tanah rumah tangga di Desa Pohgading,
Kec. Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 49%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 03 Maret 2021

Penulis



Urma Lusiana
NIM. 217120098

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

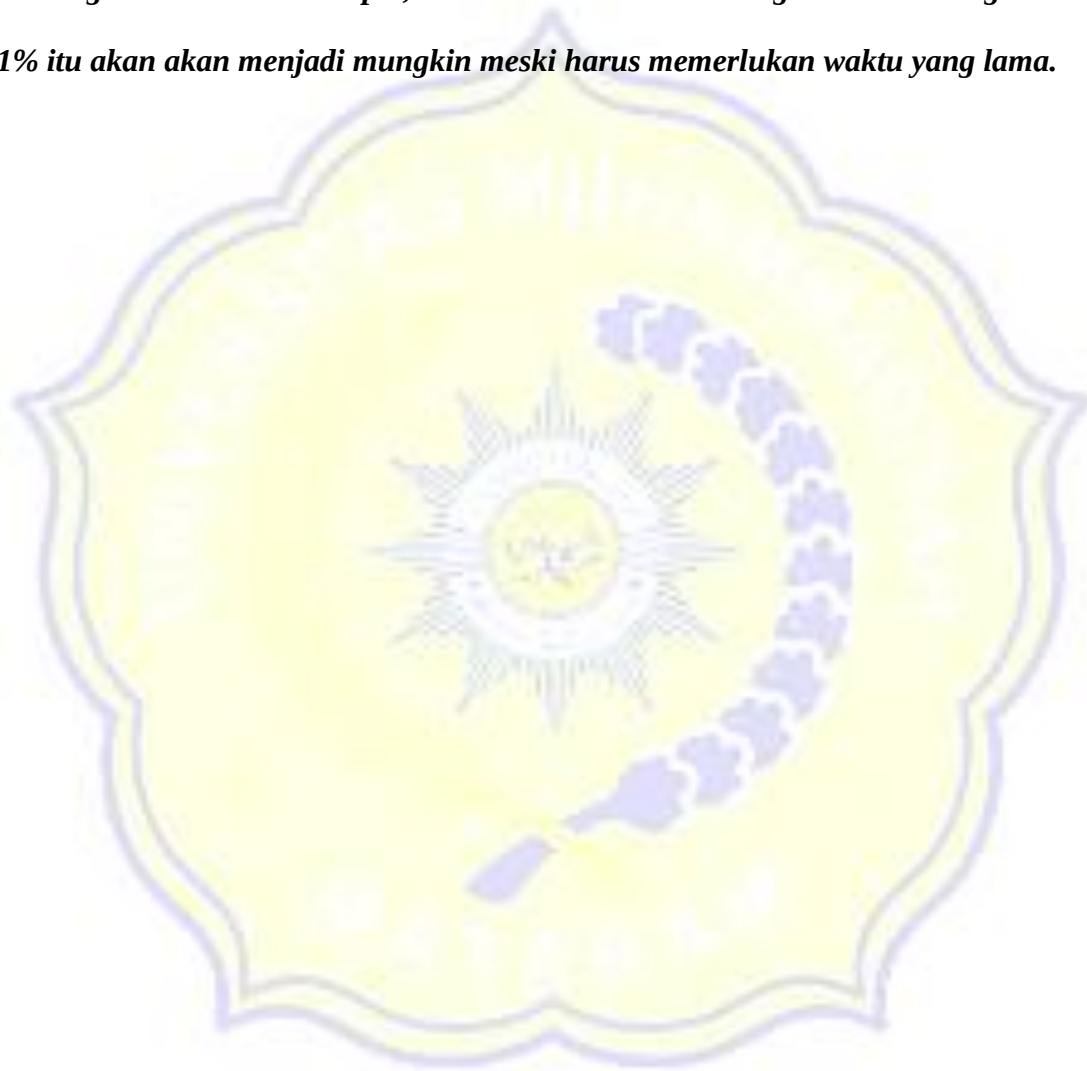
RIWAYAT HIDUP



URMA LUSIANA, Lahir di Kabupaten Lombok Timur tepatnya di Dusun Gubuk Lauk Desa Pohgading Kecamatan Pringgabaya pada hari Rabu tanggal 03 Maret 1999. Anak Pertama dari empat bersaudara pasangan dari Bapak Hurnaen dan Ibu Haemah. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD 1 Pohgading Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2010. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur dan lulus pada tahun 2013 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Mataram (Ummat) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Program Studi Administrasi Niaga konsentrasi Entrepreneur. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2021.

MOTTO

Semua orang memiliki kesempatan yang sama. Meskipun hanya ada 1% kemungkinan itu bisa tercapai, asalkan kita berusaha dengan sekuat tenaga maka 1% itu akan menjadi mungkin meski harus memerlukan waktu yang lama.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, saudara serta keluarga saya dan juga kepada universita kita tercinta universitas Muhammadiyah Mataram.



UCAPAN TRIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak mungkin akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan trimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H.M Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis.
4. Bapak Drs. H. Abdurrahman, M.M selaku Dosen Pembimbing I dan terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
5. Bapak M. Taufik Rachman, SH.,MH. selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
6. Kedua Orang Tua saya Bapak Hurnaen dan Ibu Haemah yang sangat berjasa dan selalu mendoakan dan memberikan dukungan tanpa lelah demi mencapai apa yang saya inginkan.

7. Saudara saya Elsa Dwi Agasta, Indra Sukadatu Kusuma Dan Yusfiana Lita yang telah memberikan saya dukungan serta doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
8. Keluarga besar saya trimakasih atgas segala doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
9. Sahabat saya Herlina Muksin, S.A, St. Nurhayati dan Astuti S.AB yang telah memberikan saya dukungan sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan sasuai dengan harapan.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Muhammadiyah Mataram dan semua pihak yang telah banyak memberikan semangat yang baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penyusunan Skripsi.

Mataram, 08 Februari 2021

URMA LUSIANA

217120098

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
KONSUMSI MINYAK TANAH RUMAH TANGGA DI DESA POHGADING
KEC. PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Oleh:

Urma Lusiana

217120098

PEMBIMBING I : Drs. H. Abdurrahman, M.M

PEMBIMBING II : M. Taufik Rachman., SH,MH.

ABSTRAK

Bahan bakar minyak (BBM) adalah suatu senyawa organik yang dibutuhkan dalam suatu pembakaran dengan tujuan untuk mendapatkan tenaga atau energi. Bahan bakar minyak ini merupakan hasil dari distilasi minyak bumi. Di dalam negeri BBM digunakan sebagai sumber energi untuk kebutuhan konsumsi, baik untuk sektor industri, transportasi, konsumsi rumah tangga maupun sumber energi untuk pembangkit tenaga listrik. Salah satu jenis BBM adalah minyak tanah. Minyak tanah merupakan salah satu bahan bakar yang banyak dibutuhkan dan dipakai masyarakat untuk keperluan sehari-hari didalam rumah tangga. Oleh karena itu penulis ingin meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga di desa Pohgading Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, dan faktor mana yang lebih dominan yang mempengaruhi permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga di desa Pohgading Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang di lakukan di dapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga di desa Pohgading Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur yaitu Faktor Budaya, Faktor Sosial, Faktor Pribadi dan faktor psikologi, dari keempat faktor ini di dapatkan faktor yang lebih dominan untuk mempengaruhi permintaan konsumsi rumah tangga di desa Pohgading Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur ini adalah Faktor psikologi.

Kata kunci: kebutuhan konsumsi, Permintaan konsumsi.

**STUDY OF FACTORS INFLUENCING HOUSEHOLD OIL
CONSUMPTION DEMAND IN POHGADING VILLAGE,
PRINGGABAYA, EAST LOMBOK REGENCY**

By:

**Urma Lusiana
217120098**

**FIRST SUPERVISOR : Drs. H. Abdurrahman, M.M
SECOND SUPERVISOR : M. Taufik Rachman., SH, MH.**

ABSTRACT

Fuel oil (BBM) is an organic compound that is necessary for generating power or energy in a combustion. Distillation of petroleum yields this fuel oil. BBM is used as a source of energy for domestic use, including the manufacturing sector, transportation, and household use, as well as for electricity generation. One type of fuel is kerosene. Kerosene is one of the fuels that the society requires and uses on a regular basis in the home. As a result, the author wishes to investigate the factors that influence household kerosene consumption demand in Pohgading village, Pringgabaya district, East Lombok regency, as well as which factors are more dominant in influencing household kerosene consumption demand.

This thesis utilizes qualitative analysis techniques, such as evaluation, interviews, and reporting, to collect data. Several factors, including cultural factors, social factors, personal factors, and psychological factors, influence the demand for household kerosene consumption in Pohgading village, Pringgabaya District, East Lombok Regency, according to the study. A psychological consideration is the growth of household consumption in Pohgading Village, Pringgabaya District, East Lombok Regency.

Keywords: *consumption needs, consumption demand.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumsi Minyak Tanah Rumah Tangga di Desa Pohgading Kec. Pringgabaya Kab. Lombok Timur”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H.M Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis.
4. Bapak Drs. H. Abdurrahman, M.M selaku Dosen Pembimbing I dan terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
5. Bapak M. Taufik Rachman, SH.,MH. selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.

6. Kedua Orang Tua saya Bapak Hurnaen dan Ibu Haemah yang sangat berjasa dan selalu mendoakan dan memberikan dukungan tanpa lelah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
7. Saudara saya Elsa Dwi Agasta, Indra Sukadatu Kusuma Dan Yusfiana Lita yang telah memberikan saya dukungan serta doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
8. Keluarga besar saya trimakasih atgas segala doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
9. Sahabat saya Herlina Muksin, S.AB, St. Nurhayati dan Astuti S.AB yang telah memberikan saya dukungan sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan sasuai dengan harapan.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Muhammadiyah Mataram dan semua pihak yang telah banyak memberikan semangat yang baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penyusunan Skripsi.

Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati dalam menyusun Skripsi, Penulis sangat menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kelayakan dan kesempurnaan kedepannya agar bisa diterima dan bermanfaat secara penuh oleh khalayak umum yang berminat dengan karya ini.

Mataram, 08 februari 2021

URMA LUSIANA
217120098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN	v
SURAT PLAGIASI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
UCAPAN TRIMAKASIH	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teori	12
2.2.1 Pengertian Permintaan	12
2.2.2 Teori Permintaan	13
2.2.3 Hukum Permintaan	13
2.2.4 Fungsi Permintaan	14
2.2.5 Kurva Permintaan	15
2.2.6 Elastitas Permintaan	16
2.2.7 Faktor yang Mempengaruhi Permintaan	17
2.2.8 Pengertian Perilaku Konsumen	18
2.2.9 Jenis-Jenis Perilaku Konsumen	29
2.2.10 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen	20
2.2.11 Pengertian Konsumsi	23
2.2.12 Jenis-Jenis Konsumsi	25
2.2.13 Pengertian Bahan Bakar Minyak	25
2.2.14 Jenis-Jenis Bahan Bakar Minyak	27
2.2.15 Minyak Tanah	29
2.3 Kerangka Berpikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Sumber Data.....	36
3.6 Penentuan Informan.....	37
3.7 Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Desa.....	40
4.1.1 Letak geografis.....	40
4.1.2 Keadaan penduduk.....	41
4.1.3 Struktur organisasi.....	45
4.2 Hasil penelitian.....	47
4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumsi.....	47
4.4 Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi permintaan.....	59

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....

65

LAMPIRAN.....

68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 harga minyak tanah perliter tahun 2017-2020.....	4
Tabel 1.2 Indeks Harga konsumen.....	5
Table 4.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Pohgading.....	42
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pohgading.....	43
Table 4.3 sarana dan prasarana yang ada di desa Pohgading.....	44
Table 5.1 Perbandingan Harga Minyak Tanah Dan Gas LPG.....	50
Tabel 5.2. Penjual Minyak Tanah Dan Gas LPG.....	50
Tabel 5.3 harga minyak tanah Di Desa Pohgading.....	52
Tabel 5.4 Harga Gas LPG Di Desa Pohgading.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang sebagian besar permintaan minyak dalam negerinya masih ditopang oleh impor minyak. Minyak yang diimpor dari Indonesia digunakan oleh masyarakat sebagai bahan bakar dan sering disebut dengan bahan bakar minyak atau BBM. Sebagai komoditas, BBM berperan penting dalam mendukung perekonomian Indonesia untuk mendorong pembangunan bangsa ke depan. Kekayaan sumber daya minyak Indonesia pada masa pemerintahan Orde Baru, dan keinginan pemerintah untuk memungkinkan lebih banyak orang menikmati sumber daya minyak yang kaya, merumuskan kebijakan subsidi bahan bakar. Produk minyak bersubsidi membuat harga minyak lebih murah dari pada harga keekonomiannya, walaupun biaya produksi yang dikeluarkan tinggi, fenomena ini terus berlanjut hingga saat ini kekurangan minyak sudah mendekati Indonesia.

Pemerintah memutuskan untuk mulai merumuskan kebijakan subsidi bahan bakar di Indonesia, dan realisasi anggaran subsidi energi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) semakin meningkat setiap tahun. Alasan subsidi bahan bakar melebihi anggaran yang ditentukan adalah karena keseimbangan dasar pengeluaran yang tidak sehat, mengakibatkan subsidi bahan bakar yang berlebihan dan tidak adanya sumber minyak dalam negeri, menjadikan

Indonesia sebagai importir dan perdagangan minyak di Indonesia. Pasar internasional dan nilai tukar Rupiah Indonesia terhadap dolar AS

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (ESDM) Nomor 18 tahun 2013 tentang harga eceran jenis bahan bakar tertentu yang dijual ke konsumen dalam negeri, menetapkan ada tiga bahan bakar bersubsidi, yaitu bensin premium, minyak tanah, atau mesin minyak tanah dan diesel. Beban APBN akan meningkat setiap tahun, terutama dalam penyaluran subsidi energi. Jika pemerintah tidak segera mengambil kebijakan, maka akan selalu ada subsidi BBM yang melebihi anggaran.

Bahan bakar minyak (BBM) merupakan komponen energi terbesar dan dapat digunakan untuk memproduksi barang maupun jasa. Selain itu, BBM merupakan salah satu komoditas ekspor utama dan sumber cadangan devisa. Di Negara China, Bahan bakar digunakan sebagai energi untuk memenuhi konsumsi industri, transportasi, konsumsi rumah tangga dll, dan juga sebagai sumber energi untuk pembangkit listrik.

Menurut Direktorat PPDN (1996: 4) BBM merupakan suatu senyawa yang digunakan untuk memperoleh tenaga atau energi selama proses pembakaran. BBM adalah hasil penyulingan minyak. Jenis BBM yang diproduksi Pertamina dan digunakan pada Industri kendaraan bermotor, rumah tangga, industri, dan perkapalan di Indonesia meliputi bahan bakar premium, minyak tanah, solar, dan bahan bakar minyak.

Seperti yang terlihat dari uraian di atas, salah satu bahan bakar adalah minyak tanah. Minyak tanah merupakan bahan bakar yang banyak digunakan masyarakat untuk kebutuhan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Minyak tanah digunakan untuk memasak dan penerangan di daerah pedesaan dan kota-kota kecil. Di masyarakat kota kecil, minyak tanah sering digunakan untuk memasak. Sementara di pedesaan, minyak tanah tidak hanya digunakan untuk memasak, tetapi juga untuk penerangan malam hari, terutama di pedesaan yang belum mendapatkan layanan listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Daerah pedesaan yang dilayani jaringan PLN menggunakan minyak tanah untuk memasak.

Harga minyak tanah ditentukan oleh Pertamina, satu-satunya produsen bahan bakar di Indonesia. Salah satu kebijakan BBM pemerintah adalah memberikan subsidi untuk empat jenis bahan bakar minyak, yaitu: minyak tanah, solar, solar, dan bahan bakar minyak. Di antara empat jenis bahan bakar bersubsidi, minyak tanah paling banyak membutuhkan subsidi. Peningkatan konsumsi minyak tanah sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan konsumsi minyak tanah seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Situasi ini akan semakin menambah beban pemerintah. Meski pemerintah telah mengurangi subsidi BBM, namun tetap perlu dikembangkan sumber energi lain yang tidak memerlukan subsidi pemerintah namun terjangkau, seperti gas bumi. Dibandingkan dengan minyak tanah, bahan bakar gas cair memiliki banyak keunggulan, antara lain daya tembak yang tinggi, kebersihan dan

kepraktisan. Namun nyatanya, minyak tanah yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga masih relatif besar.

Tabel 1.1 Harga Minyak Tanah Perliter Tahun 2017-2020

No	Tahun	Harga Perliter (Rp)
1	2017	2.500.00
2	2018	2.500.00
3	2019	2.500.00
4	2020	2.500.00

Summber: BPS Pusat

Berdasarkan data pada tabel di atas, pemerintah telah mempertahankan harga minyak tanah pada level Rp. 2.500.00/liter, yang berarti data menunjukkan bahwa masyarakat tidak terganggu oleh kenaikan harga bahan bakar tahunan.

Harga BBM yang ditetapkan pemerintah terlalu rendah dan diperkirakan akan mendorong peningkatan permintaan, sehingga masyarakat khawatir hal ini akan menimbulkan konsumsi energi. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas belanja harian serta berbagai pertimbangan lainnya, pemerintah secara berkala melakukan upaya kenaikan harga BBM. Masyarakat, yaitu rumah tangga, dua kali lebih terpengaruh oleh kenaikan harga jual BBM (yaitu pembelian langsung minyak tanah, dll.) Dan itu juga menaikkan harga konsumen melalui industri dan transportasi barang.

Indeks Harga Konsumen (CPI) adalah indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga suatu kelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk oleh penduduk pada periode tertentu. Perubahan CPI dari waktu ke waktu mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa (inflasi) atau penurunan harga (deflasi). Barang dan jasa dalam keranjang CPI ditentukan berdasarkan Survei Biaya Hidup yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Berdasarkan uraian di atas maka indeks harga permintaan pengeluaran pada tahun 2020 dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 1.2 indeks harga konsumen menurut kelompok pengeluaran pada tahun 2020

Tahun/Bulan	Makanan, Minuman, dan Tembakau	Pakaian dan Alas Kaki	Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	Kesehatan	Transportasi	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	Pendidikan	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	Umum	Jumlah rata-rata
2020													
Januari	105,89	104,45	102,61	104,82	105,30	102,97	100,46	103,33	106,07	105,42	106,43	104,33	104,34
Februari	106,90	104,67	102,70	104,88	105,66	102,59	100,45	103,40	106,09	105,60	106,87	104,62	104,54
Maret	107,01	104,80	102,72	105,17	105,88	102,15	100,36	103,42	106,09	105,98	107,93	104,72	104,69
April	107,11	104,84	102,81	105,26	106,12	101,72	100,02	103,45	106,09	106,17	109,22	104,80	104,80
Mei	106,77	104,93	102,85	105,36	106,41	102,61	100,10	103,51	106,09	106,25	109,35	104,87	104,93
Juni	107,27	104,95	102,81	105,33	106,55	103,03	100,04	103,64	106,09	106,55	109,26	105,06	105,05
Juli	106,49	105,04	102,80	105,44	106,86	102,85	100,06	103,80	106,26	106,71	110,28	104,95	105,13
Agustus	105,57	105,11	102,82	105,52	106,92	102,71	100,09	103,85	106,87	106,85	112,51	104,90	105,31
September	105,18	105,10	102,89	105,68	107,09	102,37	100,08	103,85	107,53	106,99	112,79	104,85	105,37
Oktober	105,49	105,19	102,85	105,65	107,25	102,23	100,06	103,87	107,57	107,19	112,67	104,92	105,41
November	106,40	105,34	102,81	105,73	107,59	102,54	100,08	103,91	107,70	107,31	112,41	105,21	105,59
Desember	107,99	105,37	102,84	105,81	107,79	103,01	100,07	103,90	107,70	107,60	112,08	105,68	105,82

Sumber: BPS Pusat

Dari data di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa IHK bulan Januari sampai dengan Desember indeks harga konsumen menurut kategori pengeluaran tahun 2020 mengalami peningkatan. Dapat dikatakan bahwa perubahan indeks harga

konsumen dari bulan Januari hingga Desember mengalami inflasi karena indeks belanja konsumen mengalami kenaikan harga konsumen.

Dengan perkembangan komoditas ekonomi yang mengalami pasang surut, hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi harga minyak tanah. Perubahan harga minyak tanah akan berdampak pada kondisi perekonomian Indonesia, dan penurunan harga minyak tanah tersebut juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat, yang juga berdampak pada kesehatan negara berkembang seperti Indonesia.

Disini penulis fokus pada permintaan konsumsi minyak bumi di Desa Pohgading, Kec. Pringgabaya, Kab. Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Terletak di bagian timur Pulau Lombok, dengan letak astronomi 116° - 117° Bujur Timur dan 8° - 9° Lintang Selatan. Garis pantai Lombok Timur cukup panjang, dengan Laut Jawa di sebelah utara, Selat Aras di sebelah timur, Samudera Indonesia di sebelah selatan, serta Lombok Tengah dan Lombok Utara di sebelah barat

Desa Pohgading merupakan desa yang berada di Kec. Pringgabaya Kab. Lombok Timur Provinsi NTB yang memiliki jumlah penduduk sebesar 11.114 orang dengan luas wilayah 496 ha/m^2 yang di gunakan untuk pemukiman persawahan, perkebunan dan prasarana umum lainnya.

Di desa pohgading ini masih banyak di dapatkan Mereka yang masih menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar sehari-hari. Pada saat ini minyak tanah sudah sangat langka untuk didapatkan sehingga masyarakat lebih memilih

untuk beralih menggunakan gas LPG sebagai bahan bakar, tapi di desa ini masih terdapat sebagian masyarakat yang belum beralih menggunakan minyak tanah ke gas bersubsidi.

Berdasarkan *research gap* pada beberapa penelitian analisis faktor yang mempengaruhi permintaan konsumsi minyak tanah, antara lain:

1. Budi Prayitno (2005) melakukan penelitian mengenai “Analisis yang Mempengaruhi Konsumsi BBM pada Masyarakat Kota Surabaya”. Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari faktor yang mempengaruhi konsumsi bahan bakar penduduk di Surabaya, dan bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti jumlah kendaraan bermotor, subsidi bahan bakar, dan pendapatan per kapita berdampak pada penduduk. Tingkat konsumsi BBM Surabaya. Pendapatan per kapita berdampak penting terhadap konsumsi bahan bakar di Surabaya
2. Putriyani & Oswari, “Analisis Dampak Permintaan Konsumsi Minyak Tanah Dalam Negeri (Studi Kasus: Rumah Tangga Konsumen Minyak Tanah di Kawasan Sukmajaya Depok)”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata permintaan. Bulanan (Y), pendapatan keluarga bulanan (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2), harga minyak tanah (X_3), harga LPG (X_4) dan selera keluarga (X_5) (menggunakan analisis statistik terkait Pearson, regresi berganda dan koefisien) Jumlah anggota rumah tangga dan selera rumah tangga menentukan kebutuhan konsumsi minyak tanah rumah tangga di kawasan Depo Sukhamaya. Harga minyak

tanah dan liquefied petroleum gas bisa ditentukan oleh pemerintah sampai batas tertentu, karena memang ada, tetapi masyarakat tidak berhati-hatilah dengan ini.

3. Kakisina, penelitian “Analisis Permintaan Minyak Tanah di Sektor Rumah Tangga di Saratiga”. Dikatakan bahwa harga minyak tanah berdampak negatif terhadap permintaan minyak tanah di sektor rumah tangga Saratiga, sedangkan pendapatan dan harga LPG berpengaruh positif terhadap permintaan minyak tanah di sektor rumah tangga Saratiga. Dalam rumah tangga sektor di Salatiga memiliki dampak negatif pada permintaan minyak tanah. Artinya untuk minyak tanah, liquefied petroleum gas merupakan produk alternatif, dan kayu bakar merupakan produk penolong.

Pada ketiga penelitian di atas terdapat perbedaan antar indikator yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara satu variabel dengan variabel lainnya, oleh karena itu berdasarkan research gap dan asumsi sementara, saya tertarik untuk mengedepankan judul “Faktor Mempengaruhi Permintaan Rumah Tangga untuk Minyak Tanah desa Pohgading Kec. Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. ”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah:

- 1.2.1 Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga di Desa Pohgading, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur?.

1.2.2 Di Desa Pohgading, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, faktor manakah yang merupakan faktor utama yang mempengaruhi permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Mencari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga di Desa Kec Pohgading, Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur.

1.3.2 Mencari tahu faktor mana yang dominan yang mempengaruhi permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga di desa Pohgading Kec. Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang diharapkan dapat mendambah wawasan, juga supaya bisa di jadikan sebagai bahan refrensi bagi penulis selanjutnya dalam konteks permasalahan yang masih berkaitan.

1.4.2 Manfaat Peraktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Studi ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang permintaan konsumsi minyak tanah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Melalui penelitian ini, penulis juga dapat mengaplikasikan ilmunya sendiri pada bidang pekerjaan.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan bias digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat sekitar mengenai faktor permintaan konsumsi minyak tanah.

1.4.3 **Manfaat Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumsi minyak tanah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Banyak peneliti telah melakukan studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumsi minyak tanah. Beberapa sumber mengutip beberapa peneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumsi minyak tanah:

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Prayitno (2005) berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Bahan Bakar Minyak pada Masyarakat Kota Surabaya”. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi bahan bakar warga Surabaya, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti jumlah kendaraan bermotor, subsidi bahan bakar, dan pendapatan per kapita berdampak pada penduduk. Tingkat konsumsi BBM di Surabaya. Pendapatan per kapita berdampak penting terhadap konsumsi bahan bakar di Surabaya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Putriyani & Oswari, dengan judul penelitian “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumsi Minyak Tanah Rumah Tangga (Studi Kasus: Konsumen Minyak Tanah Rumah Tangga di Kecamatan Depok Sukmajaya).” Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah rata-rata permintaan. Bulanan (Y), pendapatan keluarga bulanan ($X1$), jumlah anggota keluarga ($X2$), harga minyak tanah ($X3$), harga LPG ($X4$)

dan selera keluarga (X_5) (menggunakan analisis statistik terkait Pearson, regresi berganda dan Koefisien) Keluarga Pendapatan, jumlah anggota keluarga dan selera keluarga menjadi penentu kesimpulan permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga di kawasan Depo Sukhamaya, mungkin saja harga minyak tanah dan elpiji ditentukan oleh pemerintah sampai batas tertentu Disebabkan dan tidak bergerak sembarangan.

Kakisina, penelitian berjudul “Analisis Permintaan Minyak Tanah di Sektor Rumah Tangga di Saratiga”. Dikatakan bahwa harga minyak tanah berpengaruh negatif terhadap permintaan minyak tanah sektor rumah tangga di Saratiga, dan bahwa pendapatan dan harga LPG berpengaruh positif terhadap permintaan minyak tanah sektor rumah tangga di Saratiga Kayu bakar dalam rumah tangga sektor di Kanada memiliki dampak negatif pada permintaan minyak tanah. Artinya untuk minyak tanah, liquefied petroleum gas merupakan produk alternatif, dan kayu bakar merupakan produk penolong.

Dari ketiga penelitian diatas memiliki perbedaan terhadap indikator, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel yang satu dengan yang lainnya, maka berdasarkan research gap maupun asumsi sementara membuat saya tertarik untuk mengangkat judul ”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumsi Minyak Tanah Rumah Tangga Di Desa Pohgading Kec. Pringabaya Kabupaten Lombok Timur.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Permintaan

Permintaan adalah suatu proses dalam meminta sesuatu atau sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Permintaan berkaitan dengan keinginan konsumen akan suatu barang dan jasa yang ingin dipenuhi. Dan kecenderungan permintaan konsumen akan barang dan jasa tak terbatas.

2.2.2 Teori Permintaan

Teori Permintaan adalah teori ekonomi yang menyatakan bahwa harga dipengaruhi oleh permintaan. Oleh karena itu, teori tersebut berasumsi bahwa ketika permintaan di pasar naik, maka harga barang pun akan ikut naik. Tetapi, jika permintaan turun, maka harga pun akan ikut turun. Turunnya permintaan sendiri awalnya disebabkan oleh naiknya, atau terlalu tingginya harga di pasar, sehingga masyarakat berfikir ulang untuk spending money. Maka, ketika masyarakat tidak berminat untuk membeli barang mereka (produsen), maka produsen akan menurunkan harganya, agar masyarakat kembali dapat mengkonsumsi barang yang mereka produksi.

2.2.3 Hukum Permintaan

Pada hakikatnya makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Dari Hypotesa di atas dapat disimpulkan, bahwa:

1. Apabila harga suatu barang naik, maka pembeli akan mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti barang tersebut, dan

sebaliknya apabila barang tersebut turun, konsumen akan menambah pembelian terhadap barang tersebut.

2. Kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil konsumsn berkurang, sehingga memaksa konsumen mengurangi pembelian, terutama barang yang akan naik harganya.

2.2.4 Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan dalam ilmu ekonomi adalah sebuah fungsi yang menunjukkan hubungan antara harga barang dengan jumlah barang yang diminta oleh masyarakat. "Fungsi Permintaan" berasal dari dua kata, yaitu fungsi dan permintaan. "Fungsi" adalah ketergantungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Fungsi secara umum ditulis $y = F(x)$. Secara grafik, digambarkan dengan $y =$ sumbu vertikal, $x =$ sumbu horizontal dan F menyatakan ketergantungan y terhadap x Sedangkan "permintaan" adalah banyaknya barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

Dalam ilmu ekonomi, fungsi permintaan ditulis sebagai $p = f(q)$ Dimana p garis vertikal, adalah Price (harga barang), dan q garis horizontal, adalah Quantity of Goods (Banyaknya barang), dan f menyatakan ketergantungan antara harga dengan jumlah barang.

Fungsi permintaan memiliki beberapa sifat khusus, di antaranya:

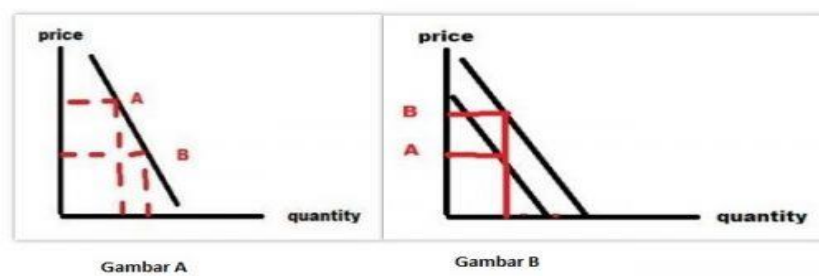
1. Fungsi permintaan bersifat negatif. Artinya, jika nilai p bertambah, maka nilai q akan berkurang, begitu juga sebaliknya. Hingga suatu saat nilai p akan menyentuh titik tertinggi (harga maksimal), titik q

akan menyentuh titik terendah (barang tidak ada), sebaliknya, q akan menjadi barang bebas jika titik p mencapai titik terendahnya (harga 0 atau gratis).

2. Titik titik pada fungsi permintaan tidak dapat memiliki nilai negatif dan tidak mungkin bernilai tak terhingga (∞), ini berarti fungsi permintaan selalu terletak di kuadran I
3. Fungsi permintaan bisa berbentuk linier atau kurva.
4. Fungsi permintaan memiliki fungsi satu-satu, artinya, satu titik p hanya untuk satu titik q, begitu juga sebaliknya.

2.2.5 Kurva Permintaan

Fungsi dari pembuatan kurva permintaan adalah untuk melihat perbandingan antara harga dengan jumlah kuantitas sebuah produk yang diproduksi. Analogi kurva permintaan dalam sebuah bisnis bisa terjadi akibat dua hal yang berbeda, yakni:



Kurva Permintaan- studiobelajar.com

Gambar A. Semakin banyaknya penawaran dari pelanggan membuat penjualan meningkat. Namun, hal itu tidak diikutsertakan dengan kualitas

produk yang dibuat sehingga harga menjadi turun sebab kompetitor bisa masuk ke pasar yang sama dengan menggunakan produk yang serupa.

Gambar B. Semakin banyaknya permintaan dari pelanggan membuat penjualan meningkat. Akan tetapi, hal ini dibarengi dengan kualitas sehingga harga produk ikut meningkat pula. Keberadaan kompetitor juga tidak mempengaruhi harga karena loyalitas dari pelanggan.

2.2.6 Elastisitas Permintaan

Elastisitas merupakan suatu indeks (bilangan) yang menggambarkan hubungan kuantitatif antara variabel dependen dengan variabel independen, misalnya antara jumlah barang yang diminta dengan harga barang tersebut. Dengan demikian elastisitas dapat didefinisikan sebagai persentase perubahan variabel dependen sebagai akibat perubahan variabel independen sebesar satu persen. Apabila definisi ini diterapkan pada kasus permintaan, definisi elastisitas permintaan akan berbunyi sebagai berikut: persentase perubahan jumlah barang yang diminta (Q) sebagai akibat perubahan harga barang tersebut (P) sebesar satu persen.

Berdasarkan uraian tersebut, secara umum dapat dikatakan bahwa elastisitas adalah bilangan yang menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen (Suprayitno, 2008:131). Tidak semua faktor yang mempengaruhi perubahan permintaan atau penawaran dapat diukur (Firdaus, 2009:77).

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yang biasa diukur antara lain: harga barang yang bersangkutan, harga barang lain yang berkaitan, dan

pendapatan konsumen. Oleh karena itu, elastisitas permintaan dibagi tiga, yaitu:

1. Elastisitas harga dari permintaan (price elasticity of demand), sering disebut elastisitas harga;
2. Elastisitas silang dari permintaan (cross elasticity of demand), sering disebut elastisitas silang;
3. Elastisitas pendapatan dari permintaan (income elasticity of demand), sering disebut elastisitas pendapatan.

2.2.7 Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

1. Harga barang itu sendiri. Harga Kuantitas yang diminta akan menurun ketika harganya meningkat dan kuantitas yang diminta meningkat ketika harganya menurun, dengan kata lain kuantitas yang berhubungan negative dengan harga. Hubungan antara harga dan kuantitas ini yang dinamakan hukum permintaan.
2. Pendapatan. Ketika pendapatan rendah maka secara total uang yang dibelanjakan lebih sedikit. Jika permintaan terhadap barang berkurang ketika pendapatan berkurang, barang tersebut disebut barang normal (Normal good). Jika permintaan terhadap barang meningkat ketika pendapatan turun, maka barang tersebut disebut barang inferior (Inferior good).
3. Harga barang lain yang berkaitan. Apabila penurunan harga barang satu menurunkan permintaan terhadap barang yang lain, maka kedua barang tersebut disebut barang substitusi. Jika penurunan harga suatu

barang meningkatkan permintaan barang lainnya, kedua barang tersebut disebut barang komplemen.

4. Selera, Penentu paling jelas terhadap permintaan adalah selera.
5. Ekspektasi
6. perkiraan mengenai masa mendatang dapat mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa saat ini.
7. Jumlah penduduk: semakin besar jumlah penduduk disuatu daerah, semakin banyak permintaan terhadap suatu produk didaerah tersebut.
8. Distribusi Pendapatan.

2.2.8 Pengertian Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen merupakan intraksi dinamis antara afeksi dan kognisi, perilaku, dan lingkungan dimana manusia melakukan pertukaran dalam hidup mereka (American Marketing Association). Dari definisi di atas terdapat tiga ide penting dalam perilaku konsumen yaitu: (1) perilaku konsumen yang dinamis; (2) hal tersebut melibatkan interaksi antara afeksi dan kognisi, perilaku dan kejadian di sekitar; (3) melibatkan pertukaran.

Dimana perilaku konsumen yang bersifat dinamis, perilaku seorang konsumen, grup konsumen, ataupun masyarakat luas selalu berubah-ubah dan bergerak sepanjang waktu. Hal ini memiliki implikasi terhadap studi perilaku konsumen, demikian juga pada pengembangan strategi pemasaran. Dalam studi perilaku konsumen, salah satu implikasinya adalah bahwa generalisasi perilaku konsumen biasanya terbatas untuk jangka waktu tertentu, produk, dan individu atau grup tertentu. Dalam hal pengembangan strategi pemasaran, sifat

dinamis perilaku konsumen menyiratkan bahwa seseorang tidak boleh berharap bahwa suatu strategi pemasaran yang sama dapat memberikan hasil yang sama disepanjang waktu, pasar dan industri.

Perilaku konsumen melibatkan pertukaran, yaitu pertukaran di antara individu. Hal ini membuat definisi perilaku konsumen tetap konsisten dengan definisi pemasaran yang sejauh ini menekankan pertukaran. Kenyataannya peran pemasaran adalah untuk menciptakan pertukaran dengan konsumen melalui formulasi dan penerapan strategi pemasaran. (Dr. Nugroho J. Setiadi, S.E.,M.M, 2010).

2.2.9 Jenis-Jenis Perilaku Konsumen.

Pada dasarnya, perilaku konsumen secara umum dibagi menjadi 2 yaitu perilaku konsumen yang bersifat rasional dan irrasional. Yang dimaksudkan dengan perilaku konsumen yang bersifat rasional adalah tindakan perilaku konsumen dalam pembelian suatu barang dan jasa yang mengedepankan aspek-aspek konsumen secara umum, yaitu seperti tingkat kebutuhan mendesak, kebutuhan utama/primer, serta daya guna produk itu sendiri terhadap konsumen pembelinya. Sedangkan perilaku konsumen yang bersifat irrasional adalah perilaku konsumen yang mudah terbujuk oleh iming-iming diskon atau marketing dari suatu produk tanpa mengedepankan aspek kebutuhan atau kepentingan.

2.2.10 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen.

Menurut Kotler (1995). Keputusan pembelian konsumen sangat dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis. Beberapa faktor tersebut tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan (tidak dapat dikontrol), namun faktor tersebut tetap harus diperhatikan untuk menilai dampaknya terhadap perilaku pembelian

2.2.10.1 Faktor Budaya.

Menurut Amstrong (1997). Faktor budaya memiliki pengaruh paling besar terhadap perilaku konsumen. Kebudayaan sendiri memiliki rangkaian nilai-nilai dasar, konsep, keinginan dan perilaku, dan anggota masyarakat dapat belajar dari keluarga dan institusi sosial penting lainnya Kebudayaan adalah penentu paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Tingkah laku manusia akan sangat dipengaruhi oleh budaya yang ia tinggali, dan pengaruh ini akan terus ada dan berubah seiring dengan perubahan zaman.

2.2.10.2 Faktor Sosial.

Faktor sosial yang mempengaruhi perilaku konsumen antara lain: kelompok referensi, keluarga, peran dan status sosial.

2.2.10.2.1 kelompok referensi.

Kelompok referensi seseorang mencakup semua kelompok di sekitar individu yang secara langsung atau tidak langsung

mempengaruhi perilaku individu (Kotler, 1995). Grup referensi memengaruhi posisi dan persepsi pribadi seseorang, karena individu biasanya ingin bertindak dengan cara yang sama seperti grup referensi.

2.2.10.2.2 Keluarga.

Keluarga itu sendiri biasanya menjadi sumber orientasi perilaku. Ketika anak melihat manfaat atau keuntungan dari tindakan orang tuanya, perilaku mereka cenderung sama dengan perilaku orang tuanya.

2.2.10.2.3 Peran dan Status dalam Masyarakat.

Peran merujuk pada aktivitas yang dilakukan dengan merujuk pada orang-orang sekitar (Amstrong, 1997). Status adalah pengakuan universal masyarakat berdasarkan peran yang dimainkan oleh masyarakat, dan setiap peran yang diemban individu dan status yang diasumsikannya akan mempengaruhi perilaku mereka..

2.2.10.3 Faktor Pribadi.

Factor individu yang membuat keputusan pembelian dapat dipengaruhi oleh faktor pribadi, dan faktor pribadi akan berbeda. Faktor-faktor tersebut adalah :

2.2.10.3.1 Usia dan Tahap Siklus Hidup.

Individu yang membeli barang atau jasa biasanya beradaptasi dengan perubahan dalam kelompok umur yang berbeda. Setiap orang dari berbagai usia memiliki pola konsumsi yang berbeda.

2.2.10.3.2 Pekerjaan.

pekerjaan pribadi memengaruhi perilaku pembelian pribadi. Pendapatan mereka dari pekerjaan merupakan penentu penting dari perilaku pembelian mereka.

2.2.10.3.3 Gaya Hidup.

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat dan pendapatnya (Amstrong, 1997). Gaya hidup akan sangat mempengaruhi perilaku dan perilaku individu.

2.2.10.3.4 Kepribadian.

Kepribadian adalah karakteristik psikologis seseorang yang berbeda yang akan menghasilkan respons yang relatif konsisten dan konsisten terhadap lingkungan.

2.2.10.4 Faktor psikologi.

2.2.10.4.1 Motivasi.

2.2.10.4.1.1 Teori Motivasi Freud.

Menurut Freud mengatakan bahwa kekuatan psikologis yang mempengaruhi perilaku konsumen terutama berasal dari alam bawah sadar..

2.2.10.4.1.2 Teori Motivasi Maslow.

Teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow berusaha menjelaskan mengapa individu didorong oleh kebutuhan tertentu pada waktu tertentu, dan kebutuhan tersebut diatur dalam hierarki sesuai dengan urgensi atau tidak adanya kebutuhan tersebut.

2.2.10.4.1.3 Teori Motivasi Herzberg.

Herzberg mengembangkan teori motivasi “dua faktor” dalam teori ini, yaitu ketidakpuasan (hal-hal yang menyebabkan ketidakpuasan konsumen) dan kepuasan (hal-hal yang menyebabkan kepuasan pelanggan)..

2.2.10.4.2 Persepsi.

Persepsi adalah proses dimana individu memilih, mengatur dan menginterpretasikan masukan informasi untuk menciptakan situasi nyata yang dihadapinya. Persepsi mempengaruhi kehidupan pribadi sehari-hari, termasuk perilaku pembelian.

2.2.10.4.3 Kepercayaan.

Tenurut Kotler (1995).Kepercayaan adalah pemikiran deskriptif yang dianut seseorang suatu hal.

2.2.11 Pengertian Konsumsi

Menurut keynes dalam maulita.blogspot 2013 tingkat konsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang semakin tinggi tingkat konsumsinya. Samuelson (1999) menyebutkan salah satu tujuan ekonomi adalah untuk menjelaskan dasar-dasar perilaku konsumen. Pendalaman tentang hukum permintaan dan mengetahui bahwa orang cenderung membeli lebih banyak barang, apabila harga barang itu rendah, begitu sebaliknya. Dasar pemikirannya tentang perilaku konsumen bahwa orang cenderung memilih barang dan jasa yang nilai kegunaannya paling tinggi. Konsumen akan memilih barang kebutuhan pokok untuk

dikonsumsi, dengan mempertimbangkan nilai guna dari barang tersebut. Keterbatasan anggaran pendapatan yang diterima oleh masyarakat menyebabkan masyarakat harus menunda untuk mengkonsumsi barang-barang yang mempunyai nilai guna tinggi.

Nurhadi (2000) konsumsi adalah kegiatan manusia menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Mutu dan jumlah barang atau jasa dapat mencerminkan kemakmuran konsumen tersebut. Semakin tinggi mutu dan semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin tinggi pula tingkat kemakmuran konsumen yang bersangkutan sebaliknya semakin rendah mutu kualitas dan jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin rendah pula tingkat kemakmuran konsumen yang bersangkutan. Masih menurut Nurhadi (2000) tujuan konsumsi adalah untuk mencapai kepuasan maksimum dari kombinasi barang atau jasa yang digunakan. Salvatore (1994) berpendapat bahwa individu meminta suatu komoditi tertentu karena kepuasan yang diterima dari mengkonsumsi suatu barang. Sampai pada titik tertentu, semakin banyak unit komoditi yang dikonsumsi individu tersebut per unit waktu, akan semakin besar utiliti total yang akan diterima.

Dari sisi lain Samuelson (1999) menyebutkan bahwa apabila harga meningkat dan pendapatan nominal tetap, maka pendapatan riil akan menurun, maka konsumen akan mengurangi pembelian hampir semua jenis barang. Menurut Rosydi (1996), konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan

manusia. Selanjutnya Sukirno (2000) mendefinisikan konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga Teori Komumsi dan Produksi barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut.

2.2.12 Jenis-jenis Konsumsi

Masyarakat dalam menentukan dan memilih jenis konsumsi sangat berbeda dan beraneka ragam, hal itu tergantung dari tingkat penerimaan keluarga yang diperoleh. Suatu keluarga dapat menentukan jenis konsumsi menurut tingkat yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan. Sedangkan tingkat kemampuan ini digambarkan oleh tingkat pendapatan yang diterima keluarga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi. Penyebab ketidak terbatas kebutuhan manusia secara keseluruhan, antara lain pertambahan penduduk, kemajuan teknologi, taraf hidup yang semakin meningkat, keadaan lingkungan dan tingkat kebudayaan manusia yang semakin meningkat pula.

Adapun jenis-jenis konsumsi menurut tingkatannya adalah: konsumsi barang-barang kebutuhan pokok disebut konsumsi primer, konsumsi sekunder dan konsumsi barang-barang mewah:

1. Konsumsi pokok dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan primer, minimal yang harus dipenuhi untuk dapat hidup. Konsumsi yang harus dimiliki oleh seseorang untuk jenis konsumsi pokok adalah makanan, pakaian dan perumahan.
2. Konsumsi sekunder adalah kebutuhan yang kurang begitu penting untuk dipenuhi. Tanpa terpenuhi kebutuhan ini, manusia masih dapat

hidup, misalnya kebutuhan akan meja, kursi, radio, buku-buku bacaan. Kebutuhan ini akan dipenuhi apabila kebutuhan pokok sudah terpenuhi. Oleh karena itu, kebutuhan ini sering disebut kebutuhan kedua atau kebutuhan sampingan.

3. konsumsi barang-barang mewah. Konsumsi ini dipenuhi apabila konsumsi kebutuhan pokok dan sekunder telah terpenuhi. Seseorang akan membutuhkan barang-barang mewah, misalnya mobil, berlian, barang-barang elektronik dan sebagainya jika mempunyai kelebihan yang maksimal. Keinginan untuk memenuhi barang-barang mewah ditentukan oleh penghasilan seseorang dan lingkungannya. Orang yang bertempat tinggal di lingkungan orang kaya, biasanya berhasrat atau berkeinginan memiliki barang-barang mewah seperti yang dimiliki orang di lingkungannya.

Dengan demikian jelaslah bahwa jenis konsumsi sangat beragam, baik konsumsi pokok, sekunder maupun barang-barang mewah. Akan tetapi jenis konsumsi yang diutamakan adalah kebutuhan pokok. Apabila seseorang memiliki pendapatan lebih barulah kebutuhan sekunder atau barang mewah dikonsumsi seseorang.

2.2.13 Pengertian Bahan Bakar Minyak (BBM)

Bahan bakar adalah suatu materi apapun yang bisa diubah menjadi energi. Biasanya bahan bakar mengandung energi panas yang dapat dilepaskan dan dimanipulasi. Kebanyakan bahan bakar digunakan manusia melalui proses pembakaran (reaksi redoks) di mana bahan bakar tersebut akan melepaskan

panas setelah direaksikan dengan oksigen di udara. Proses lain untuk melepaskan energi dari bahan bakar adalah melalui reaksi kimia eksotermik. Hidrokarbon (termasuk di dalamnya bensin dan solar) sejauh ini merupakan jenis bahan bakar yang paling sering digunakan manusia. Bahan bakar lainnya yang bisa dipakai adalah logam radioaktif. Kadang-kadang materi yang digunakan untuk memproduksi energi melalui reaksi nuklir (yaitu peluruhan radioaktif, fisi nuklir atau fusi nuklir) juga termasuk bahan bakar.

2.2.14 Jenis-Jenis Bahan Bakar Minyak

2.2.14.1 Berdasarkan Bentuk Dan Mujudnya.

2.2.14.1.1 Bahan Bakar Padat.

Bahan bakar padat merupakan bahan bakar berbentuk padat, dan kebanyakan menjadi sumber energi panas. Misalnya kayu dan batubara. Energi panas yang dihasilkan bisa digunakan untuk memanaskan air menjadi uap untuk menggerakkan peralatan dan menyediakan energi.

2.2.14.1.2 Bahan bakar cair.

Bahan bakar cair adalah bahan bakar yang strukturnya tidak rapat, jika dibandingkan dengan bahan bakar padat molekulnya dapat bergerak bebas. Bensin/gasolin/premium, minyak solar, minyak tanah adalah contoh bahan bakar cair. Bahan bakar cair yang biasa dipakai dalam industri, transportasi maupun rumah tangga adalah fraksi minyak bumi. Minyak bumi adalah campuran berbagai hidrokarbon yang termasuk dalam kelompok senyawa:

parafin, naphtena, olefin, dan aromatik. Kelompok senyawa ini berbeda dari yang lain dalam kandungan hidrogennya. Minyak mentah, jika disuling akan menghasilkan beberapa macam fraksi, seperti: bensin atau premium, kerosen atau minyak tanah, minyak solar, minyak bakar, dan lain-lain. Setiap minyak petroleum mentah mengandung keempat kelompok senyawa tersebut, tetapi perbandingannya berbeda.

2.2.14.1.3 Bahan Bakar Gas.

Bahan bakar gas ada dua jenis, yakni Compressed Natural Gas (CNG) dan Liquid Petroleum Gas (LPG). CNG pada dasarnya terdiri dari metana sedangkan LPG adalah campuran dari propana, butana dan bahan kimia lainnya. LPG yang digunakan untuk kompor rumah tangga, sama bahannya dengan Bahan Bakar Gas yang biasa digunakan untuk sebagian kendaraan bermotor.

2.2.14.2 Berdasarkan Materinya.

2.2.14.2.1 Bahan Bakar Tak Berkelanjutan.

Bahan bakar tidak berkelanjutan bersumber pada materi yang diambil dari alam dan bersifat konsumtif. Sehingga hanya bisa sekali dipergunakan dan bisa habis keberadaannya di alam. Misalnya bahan bakar berbasis karbon seperti produk-produk olahan minyak bumi.

2.2.14.2.2 Bahan Bakar Berkelanjutan.

Bahan bakar berkelanjutan bersumber pada materi yang masih bisa digunakan lagi dan tidak akan habis keberadaannya di alam. Misalnya tenaga matahari.

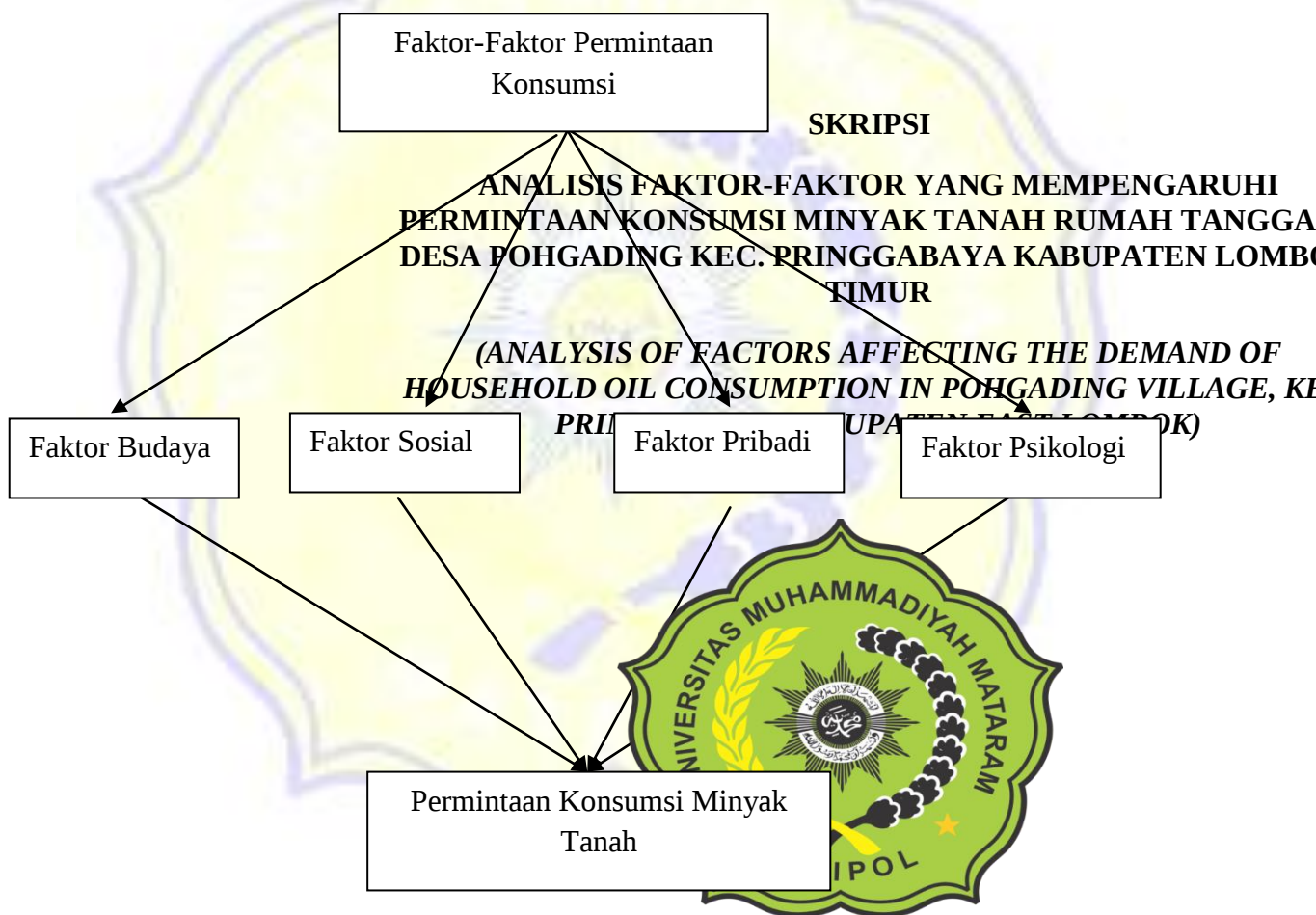
Dari uraian di atas jenis bahan bakar yang diteliti oleh peneliti adalah bahan bakar cair lebih tepatnya minyak tanah.

2.2.15 Minyak Tanah

Pada umumnya minyak tanah digunakan untuk memasak, penerangan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Dan ini digunakan tidak hanya di daerah pedesaan tetapi juga di daerah perkotaan. Mengingat pentingnya peranan minyak tanah, maka minyak tanah dimasukkan dalam kelompok 9 bahan kebutuhan pokok. Harga minyak tanah ditentukan oleh Pertamina yang merupakan produsen tunggal BBM di Indonesia. Salah satu kebijakan pemerintah terhadap BBM adalah adanya subsidi terhadap empat jenis BBM yaitu: minyak tanah, minyak solar, minyak diesel dan minyak bakar. Dari empat jenis BBM yang disubsidi tersebut, minyak tanah yang memerlukan subsidi terbesar. Dengan meningkatnya penggunaan minyak tanah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk kondisi ini akan semakin memberatkan pemerintah. Walaupun sekarang ini pemerintah telah mengurangi subsidi BBM namun masih perlu dikembangkan jenis energi lain yang tidak memerlukan subsidi pemerintah namun dengan harga terjangkau misalnya Elpiji. Dibandingkan dengan minyak tanah, Elpiji mempunyai beberapa kelebihan diantaranya daya panas yang tinggi.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan konsep dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas maka penulis memiliki kerangka berpikir: faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan permintaan konsumsi minyak tanah sebagai Variabel terika.



OLEH:

URMA LUSIANA (217120098)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode kualitatif, metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Adapun secara terminologi pendekatan kualitatif adalah metode yang mana hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh obyek penelitian secara holistik, dan di diskripsikan dengan bentuk kata-kata dan bahasa. Pada konteks khusus yang natural dengan menggunakan metode ilmiah.

Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Moleong setelah melakukan analisis terhadap beberapa definisi penelitian kualitatif kemudian membuat definisi sendiri sebagai sintesis dari pokok-pokok pengertian penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan

cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu jenis penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan suatu fenomena atau kenyataan sosial. Model penelitian kualitatif ini dipilih peneliti karena peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya: perilaku, motivasi, tindakan, secara holistic.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Pohgading Kec. Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Dalam memilih lokasi penelitian, perlu diperhatikan bahwa data dan informasi yang dibutuhkan mudah didapat dan berkaitan dengan subjek penelitian. Studi ini dilakukan mulai November 2020 hingga Januari 2021..

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang di lakukan ini memfokuskan pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumsi Minyak Tanah Rumah Tangga Di Desa Pohgading Kec. Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti antara lain yaitu:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mendengar dan melihat perilaku atau fenomena sosial yang menjadi fokus penelitiannya dalam rangka memperoleh data penelitian. Pada umumnya, data observasi digunakan sebagai pelengkap data wawancara. Namun demikian, observasi sering kali membantu peneliti mengidentifikasi masalah penelitian secara lebih tajam terutama ketika dilakukan di awal. Observasi sebagai teknik pengumpulan data kualitatif biasanya dibagi menjadi dua: partisipatoris dan non-partisipatoris. Belakangan, perkembangan teknologi digital membuka peluang untuk dilaksanakannya teknik observasi online.

3.4.1.1 Partisipatoris

Dengan menggunakan metode observasi partisipatoris, peneliti memposisikan diri sebagai partisipan sebagaimana masyarakat atau komunitas yang diteliti. Teknik ini sering digunakan karena memudahkan peneliti berinteraksi dan menyerap langsung pengalaman kultural yang dialami oleh partisipan

3.4.1.2 Non-Partisipatoris

Teknik observasi non-partisipatoris memberi ruang atau jarak antara peneliti dengan kelompok yang diteliti sehingga objektivitas data sangat mungkin diperoleh. Dengan teknik ini, peneliti berperan sebagai orang luar komunitas yang diamati. Peneliti berperan layaknya mata-mata yang menginvestigasi fenomena dari jauh.

3.4.1.3 Partisipasi online

Perkembangan teknologi digital membuka peluang peneliti untuk melakukan teknik observasi yang dinamakan observasi online. Observasi jenis ini dilakukan dengan cara mengamati interaksi digital subjek penelitian secara intensif. Peneliti bisa berperan secara partisipatoris, misalnya terlibat interaksi online secara langsung dengan partisipan atau juga non-partisipatoris dengan cara kepo akun sosmed partisipan. Partisipasi online dilakukan melalui perantara teknologi digital.

3.4.2 Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data kualitatif telah menjadi mainstream namun masih yang terpenting. Kualitas data primer riset kualitatif tak jarang ditentukan oleh hasil wawancara. Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur, semi-struktur atau tidak terstruktur. Ada pula istilah in-depth interview yang berarti wawancara mendalam. In-depth interview umumnya dilakukan dalam bentuk semi-struktur atau tidak terstruktur. Seperti teknik observasi, wawancara juga bisa dilakukan secara online lewat perantara teknologi digital.

3.4.2.1 Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur artinya pertanyaan yang diajukan peneliti disampaikan sesuai dengan daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya. Peneliti sudah menyiapkan pertanyaannya secara matang sebelum wawancara dengan informan. Daftar pertanyaan sudah final, ditanyakan pada partisipan tanpa tambahan atau pengurangan.

3.4.2.2 Wawancara semi-struktur

Teknik wawancara semi-struktur memberi peluang pada peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam jawaban narasumber atas setiap pertanyaan yang disampaikan. Peneliti biasanya menggunakan panduan wawancara untuk memastikan semua topik wawancara ter-cover. Apabila ada jawaban yang dianggap kurang memuaskan, peneliti melakukan probing atau bahasa kasarnya "mencecar" informan dengan improvisasi pertanyaan yang lebih mendalam.

3.4.2.3 Wawancara tidak terstruktur

Teknik wawancara ini biasanya dilakukan secara spontan. Peneliti tidak menyiapkan daftar urutan pertanyaan yang akan ditanyakan. Namun demikian, topik yang dibahas dalam wawancara berhubungan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti. Pertanyaan dalam wawancara tak terstruktur dilakukan secara sporadis. Tidak menutup kemungkinan peneliti juga melakukan probing kepada partisipan.

3.4.2.4 Wawancara online

Teknik ini sebenarnya bukan teknik baru. Peneliti telah melakukan wawancara tak langsung sejak ditemukannya telepon. Kini, teknologi digital memungkinkan wawancara dilakukan dengan cara voice call atau bahkan video call. Terdapat perdebatan dikalangan peneliti apakah wawancara online termasuk jenis wawancara atau bukan. Sebab kita tidak

bisa menatap ekspresi, mimik dan gestur informan secara langsung dimana hal itu bisa menjadi data penting dalam penelitian kualitatif.

Wawancara online bisa disebut wawancara apabila tingkat kualitas data yang diperoleh tinggi. Tingkat kualitas data sangat tergantung pada jenis data apa yang dibutuhkan. Lagi-lagi ini tergantung pada fokus permasalahan penelitian. Jika penelitian yang dilakukan adalah tentang komunitas online, misalnya, dimana partisipan sudah familiar dengan gadget dan internet, dan pertemuan dengan partisipan secara langsung sangat sulit karena struktur komunitas itu berbentuk jejaring global, maka wawancara online adalah cara yang visible dan terbaik untuk memperoleh data.

3.4.3 Studi Literatur

Studi literatur sebagai teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara menelusuri dokumen penting yang dianggap berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik ini disebut juga studi kepustakaan. Data yang diperoleh dari studi kepustakaan bisa berupa teks atau gambar. Dokumen yang menjadi sumber data tak melulu teks-teks akademik seperti buku, laporan riset, policy brief, atau jurnal, tapi bisa juga, pamflet, spanduk, kartu nama, dan laporan jurnalistik.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penilitian ini adalah:

3.5.1 Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari sumbernya tanpa perantara orang lain yang diperoleh dengan cara observasi lapangan ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara dengan responden, yaitu masyarakat desa Pohgading Kec. Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur

3.5.2 Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain, diantaranya dari buku dan instansi terkait yang dapat memberikan informasi dan keterangan tentang gambaran umum mengenai objek peneliti.

3.6 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel). Informan ini di butuhkan untuk mengetahui kondisi yangsesuai dengan Fenomena yang di teliti di Desa Pohgading Kec. Pringgabaya Kab. Lombok Timur. Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan Purposive Sampling, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

Menurut Patilama (2013: 12), informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar

belakang penelitian. Selain itu Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap paling tahu dan yang memahami tentang apa yang kita inginkan dalam hal ini peneliti menggali data dari sumber data yang akurat.

Berdasarkan penjelasan di atas Informan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Muhasan, S.H Kepala Desa Pohgading Kec. Pringgabaya Kab. Lombok Timur.

3.6.2 Masyarakat yang masih menggunakan minyak tanah.

3.7 Analisis Data

Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, maka analisa dilakukan adalah bersifat induktif dan deskriptif. Proses analisa data dimulai dengan mengkaji dan menelaah sumber, baik sumber dari hasil wawancara maupun observasi yang sudah ditulis dalam catatan lapangan dan proses penafsiran data. Dari uraian diatas, maka proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

3.7.1 Reduksi data yaitu proses pemulihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan data kasar yang diambil dari lapangan.

3.7.2 Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan pernyataan informasi menjadi konsep rasional dengan kenyataan sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan.

3.7.3 Menarik kesimpulan dan verifikasi penarikan kesimpulan didasarkan atas rumusan masalah yang difokuskan lebih spesifik dan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Hasil analisis merupakan jawaban dari persoalan penelitian yang telah ditetapkan.

